

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)**

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

**EKRANISASI NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA  
ASMA NADIA DENGAN FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2  
KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO**

**Lilis Sopiah**

[lilysopi62@gmail.com](mailto:lilysopi62@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang penambahan, dan penghilangnya yang terjadi pada fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) karena proses ekranisasi. Teori yang digunakan adalah teori ekranisasi. Bagaimanakah penambahan pada tokoh, alur dan latar tempat dalam novel 'Surga Yang tak Dirindukan 2' ke dalam film 'Surga Yang Tak Dirindukan 2' dan bagaimanakah penghilangan cerita pada tokoh, alur, dan latar tempat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 ke dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2, Bagaimanakah perubahan bervariasi pada tokoh, alur dan latar tempat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 ke dalam film Surga Yang tak Dirindukan 2, lalu bagaimanakah proses terjadinya ekranisasi dari novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 ke dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya sutradara Hanung Bramantyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dilanjutkan dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik deskriptif analisis.

Kata kunci: Ekranisasi, Novel Surga Yang tak Dirindukan 2, Film Surga Yang tak Dirindukan 2

**ABSTRACT**

*This study discusses the additions and omissions that occur in the facts of the story (characters, plot, and setting) due to the ecranization process. The theory used is ecranization theory. How are the additions to the characters, plot, and setting of places in the novel 'Surga Yang Tak Dirindukan 2 into the film Surga Yang Tak Dirindukan 2', and how is the omission of the story from the characters, plot, and setting, places in the novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 into the Surga Yang Tak Dirindukan 2, How did the various changes in the characters, plot, and setting of the place in the novel Surga Yang Tak Di Rindu 2 into the movie Surga Yang Tak miss 2, then how did the process of ecranization take place from the novel Surga Yang Tak Di Rindu 2 to the film Surga Yang Not Missed 2 by director Hanung Bramantyo. The approach use in this study uses an objective approach. Data collection techniques in this study used documentation techniques followed by reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis technique.*

*Keyword: Ecranization, Unmissed Heaven Novel 2, Unmissed Heaven 2 Movie*

**A. Latar Belakang**

Perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi beberapa dekade. Sebagian besar pembuat film banyak meraih kesuksesan dari inspirasi yang diangkat dari sebuah karya

sastra yang berbentuk fiksi. Karya sastra memiliki dua fungsi menghibur dan mendidik (paruntu, 2016:2).

Ekranisasi adalah bentuk intertekstual terhadap sebuah karya sastra. Intertelektual dalam film sebuah persepsi beberapa teks dengan pertimbangan budaya yang berkembang pada saat itu (kolker, 2002: 128). Dengan demikian, wajar karya sastra muncul dengan gaya pencapaian saat ini seperti film.

Sastra adalah sebuah karya seni yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sebuah ciptaan, kreasi, bukan imitasi, luapan emosi yang spontan, bersifat otonomi sastra bersifat koheren (welwk dan waren, 1989:278)

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, rinci, detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiantoro, 2013:13). Novel kaya dengan cerita-cerita yang menarik. Hal tersebut dibangun oleh unsure-unsur cerita yang memberikan kebebasan kepada penulisnya untuk menulis lebih dari satu plot. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsure-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiantoro, 2013:10).

Realitas yang ditangkap oleh pengarang tidak serta dituangkan dalam karya sastra novel, tetapi dengan melalui proses kreatif novel dapat terbentuk dan dibaca oleh khalayak. Novel merupakan perpaduan antara mimesis dan creation. Antara kenyataan dan khayalan (Teeuw, 1998:237).

Tema dalam novel surga yang tak dirindukan 2 masih berkisah pada cerita sebelumnya yaitu tentang kehidupan perempuan yang berjuang untuk keluarganya, serta kegigihannya dalam menjalani hidup. Cerita pada novel surga yang tak dirindukan 2 menggunakan bahasa yang memikat para pembaca. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan menyatakan secara terbuka di dalam dada (Dik dan J.G Kooji, 1994: 20). Bahasa yang dituangkan ke dalam novel menjadi nilai tambah untuk menarik perhatian pembaca. Bahasa juga sebagai alat untuk menciptakan nilai estetika dalam cerita. Jadi, pemakaian bahasa yang baik dan menarik dalam sebuah novel akan dapat dinikmati oleh pembaca.

khususnya novel yang diangkat menjadi film layar lebar, pada tahun 2016 sebuah novel karya asma nadia yang berjudul surga yang tak dirindukan 2 diadaptasi ke dalam sebuah film dengan judul yang sama, setelah itu di sutradarai oleh hanung bramantyo diangkat dari novel yang berjudul yang sama, pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke film atau tidak mau harus mengalami sebuah perubahan, salah satu perubahan dalam novel ke film tersebut dari membaca menjadi menonton dan dari pembaca menjadi penonton, merupakan proses perubahan kesenian dari kesenian yang dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja menjadi kesenian yang harus dinikmati.

Pemindahan media dari novel ke film mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Hal ini sering disebut dengan ekranisasi. Ekranisasi yaitu proses perubahan. Menurut bluestone yang dikutip dari (Eneste, 1991: 60). Ekranisasi adalah suatu proses pelayar putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Perubahan tersebut dikarenakan kedua media yang digunakan berbeda pula. Novel mengarahkan pembaca melalui imajinasinya masing-masing tanpa memiliki batasan, sedangkan film merupakan hasil dari kerja sama yang memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, ekranisasi merupakan sebuah proses untuk mengetahui perbedaan antara novel dan film (isnaniah, 2015:28).

Proses perubahan novel ke film dijumpai oleh scenario. Scenario merupakan merupakan sebuah naskah pada film. Proses perubahan novel ke film tidak semudah yang dibayangkan. Sebab, tidak semua cerita yang ada pada novel difilmkan. Scenario adalah titik pertemuan sekaligus titik perpisahan antara sastra dan film (Damono 2014:124).

Damono mengatakan bahwa dalam beberapa dasawarsa terakhir ini semakin banyak novel yang biasanya dikategorikan sebagai sastra populer, diangkat ke layar perak setelah sebelumnya diubah bentuknya menjadi scenario (2005:98).

Melihat fenomena yang terjadi pada proses perubahan novel ke film, menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis. Sebab beberapa perubahan terjadi didalamnya karena berbagai alasan. Perbedaan dua media ini secara langsung akan memengaruhi cara penyajian, bentuk, serta prosesnya terhadap karya yang dihadirkan. Proses tersebut diantaranya terjadi pengurangan, penambahan bahkan perubahan bervariasi. Penulis memfokuskan kepada ekranisasi novel ke filmnya serta unsure-unsur intrinsik novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Bagaimana perubahan dalam ekranisasi yang meliputi pengurangan, penambahan serta perubahan bervariasi pada novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*? Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui perubahan novel ke film yang meliputi pengurangan, penambahan serta perubahan bervariasi pada novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Perbedaan antara novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dan yang di filmkan *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini secara garis besar pengurangan ini alur saat putri dan adam mengalami kecelakaan bus jemputan sekolah. Penambahan alur terjadi pada saat perjalanan arini dan nadia di pusat sorvenir yang menyebabkan arini pingsan. Selain, penambahan terjadi perubahan bervariasi pada alur dalam novel ke film, antara lain saat perjemputan akbar yang hanya beberapa saat dalam film. Perubahan tidak hanya terjadi pada alur dalam novel ke film tapi juga pada tokoh-tokoh pertama yang mengalami pengurangan adalah putri dan adam yang tidak lain adalah buah hati arini dan pras. Selain itu, perubahan terjadi pada penambahan tokoh pramugari, istri pejabat, mr. prabu, siti nurhaiman, georgi, mam safina, feter, perawat yang semuanya berpengaruh dalam cerita yang ada didalam film. Sedangkan, perubahan bervariasi pada tokoh safina, peter, perawat yang semuanya berpengaruh dalam cerita yang ada di dalam film.

## **Teori**

Teori ini memakai teori ekranisasi. Ekranisasi menurut Eneste (1991:60) adalah pelayaran atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Ekranisasi adalah suatu proses pelayaran atau pemindahan atau penengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan seperti penghilangnya beberapa dialog dan karakter tokoh. Sementara itu, Sapardi Djoko Damono lebih memilih istilah alih wahana untuk membicarakan transformasi dari wahana satu ke wahana yang lain. Istilah ini hakikatnya memiliki cakupan yang lebih luas dari Ekranisasi. Ekranisasi merupakan perubahan ke atau menuju layar putih, sedangkan alih wahana bisa dari berbagai jenis karya seni ke jenis karya seni lain. Istilah alih wahana ini tidak bertentangan dengan makna dan konsep dasar yang dimiliki oleh ekranisasi sebagai proses perubahan dari satu wahana ke wahana lain. Ekranisasi menjadi upaya visualisasi dari susunan kata yang ditawarkan kepada

penikmat karya sastra meskipun hasil ekranisasi mengalami perubahan, pengurangan atau penambahan (Praharwati, 2017:268).

## **Metode**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data pokok dan sumber data pendukung. Menurut (Maleong, 2010:11) dinyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambardan bukan angka-angka.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada tahun 2016. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 328 halaman. Selain itu, juga ada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang diproduksi oleh MD Picture dengan sutradara Hanung Bramantyo. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* rilis pada bulan Februari tahun 2017 dengan durasi 1 jam 54 menit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat. Pengumpulan data penelitian yaitu novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut: (1) membaca secara intensif, teliti dan sungguh-sungguh agar dapat memahami isi novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dan menonton secara cermat film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. (2) mengidentifikasi data dengan mencari dan menemukan data yang termasuk kedalam unsur-unsur intrinsic yang meliputi alur, tokoh dan latar serta ekranisasi yang meliputi penciptaan, penambahan serta perubahan yang bervariasi. (3) mengklasifikasikan data dengan menyusun dan mengelompokan data sesuai dengan masalah ekranisasi dan unsur-unsur intrinsic.

Teknik selanjutnya pada penelitian adalah wawancara. Menurut (Maleong 2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Peneliti memiliki beberapa narasumber yang akan membantu dalam proses penelitian. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah penulis novel, penulis scenario, penata suara, asisten sutradara dan sutradara film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Selain itu juga orang-orang yang terlibat dalam proses perubahan novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Beberapa orang menjadi narasumber peneliti yaitu (1) Asma Nadia sebagai penulis novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (2) Mahran Haidar sebagai tim kreatif film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini memperoleh hasil dan pembahasan berupa proses ekranisasi alur, latar dan penokohan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang dilihat dari aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada alur, latar, dan tokoh.

### **1. Penciptaan**

Aspek penciptaan merupakan penghilangan dalam novel, dengan kata lain ada bagian-bagaian dalam novel yang tidak dimasukkan dalam film. Pada novel tidak semua bisa untuk di filmkan, tentunya sutradara akan melakukan beberapa pertimbangan salah satunya durasi tayang.

Berikut proses ekranisasi alur/plot, latar, penokohan berdasarkan aspek penciptaan pada novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

1. Alur/plot : Penciutan cerita pada tokoh Arini dan Nadia ingin berangkat ke Budapest  
Latar : penciutan Arini dirumah sakit memeriksa kesehatan  
Penokohan : Ibu setengah baya

## 2. Penambahan

Seorang penulis skenario atau sutradara akan memberikan penambahan akan memberikan penambahan pada sebuah film ketika sudah menginterpretasikan novel yang akan diangkat menjadi film. Penambahan misalnya terjadi pada alur, latar, penokohan. Ada juga cerita yang tidak ada di dalam novel tetapi ada penambahan pada filmnya.

Berikut proses ekranisasi alur/plot, latar, penokohan berdasarkan aspek penambahan pada novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

1. Alur/plot : penambahan prasetya menginap dirumah meirose  
Latar : penambahan adegan Arini vidcall bersama Pras  
Penokohan : Nanny
2. Alur/plot : penambahan alur cerita ketika Nadia melihat Dokter Syarif dan Meirose saling mengenal  
Latar : penambahan dialog dari panji untuk memperkenalkan kota Budapest  
Penokohan : pramugari

## 3. perubahan Bervariasi

Selain adanya penciutan dan penambahan dalam ekranisasi novel ke film, juga memungkinkan terjadinya perubahan variasi tertentu dalam film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu.

Berikut proses ekranisasi alur/plot, latar, penokohan berdasarkan aspek perubahan bervariasi pada novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

1. Alur/plot : kabar berita dari prasetya membantu seseorang mengalami kecelakaan  
Latar : tempat meirose dan prasetya menikah  
Penokohan : Michael
2. Alur/plot : pertemuan Arini, Nadia, Akbar dan Meirose  
Latar : Dokter Syarif memeriksa keberadaan Arini yang tiba-tiba sudah keluar dari rumah sakit  
Penokohan : paman meirose

## 4. Pembahasan

### 1. Penciutan

Proses penciutan pada alur dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terjadinya karena beberapa alasan, salah satunya adalah durasi tayang. Seluruh cerita yang ada di dalam film tidak

semuanya dapat diceritakan, sehingga sutradara mengambil alur cerita yang dapat disajikan ke dalam film. Cerita yang disajikan tersebut tidak berbelit-belit dan isi tokohnya pun ada yang dihilangkan, sehingga penonton tidak bosan untuk menontonnya.

Dalam tabel 1 di atas merupakan beberapa contoh aspek pengurangan pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Arini yang mengingat masa lalu prasya yang diam-diam membangun surge kedua, Arini berbincang dengan Sita tiba-tiba melamun mengingat saat prasya diam-diam menikahi Meirose. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*“Membayangkan hari-hari saat mengetahui surga kedua yang diam-diam dibangun oleh prasya, sejemput nyeri merabak” (SYTD, 2016:2).*

*“maksudmu dengan Meirose?” Arini member gelengan sebagai jawaban pertanyaan sita. (SYTD, 2016:3)*

Percakapan di atas menjelaskan bahwa peristiwa Arini mengenang masa lalunya terdapat dalam novel, namun tidak dimunculkan didalam film. Peristiwa tersebut terjadi diruangan ICU. Selain itu adanya pengurangan Arini bertemu dengan Ibu separuh baya.

Pengurangan alur selanjutnya yaitu Arini berduka atas meninggalnya Putri dan Adam. Arini masih belum bisa melupakan kejadian tentang kecelakaan yang terjadi oleh Putrid an Adam. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“batinnya penuh pergolakan, mati-matian berupaya memupus habis perasaan menyalahkan setiap teringat hal yang berhubungan dengan kecelakaan. Belum lagi melihat baju-baju mungil milik putra putrinya. Belum lagi saat harus merespon Nadia dan Akbar mencari dimana Putrid dan Adam” (Nadia, 2016:29)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi oleh Arini tidak terdapat di dalam film. Pengurangan alur ini sama sekali tidak dijelaskan. Hal ini tidak ada dalam film tersebut dan di tiadakan dan diganti alur/plot.

## 2. Penambahan

Pada aspek penambahan di atas peneliti hanya mengambil beberapa contoh dari unsur alur, latar, dan penokohan pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari cerita pada film. Dengan kata lain penambahan tersebut merupakan cerita tambahan dimana pada novel tidak terdapat ceritanya.

Penambahan cerita ini dilihat dari cerita dalam film. Cerita tersebut merupakan tambahan yang tidak terdapat dalam novel.

Berikut kutipan yang ada dalam film namun tidak ada dalam novel :

*“Prasya menghubungi Arini sedang menuju perjalanan pulang.”*

Penambahan cerita tersebut berlanjut dengan tanggapan Arini mengenai alasan Prasya.

### 3. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi pada alur cerita dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* beberapa alur terjadi perubahan di dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Hal tersebut terlihat pada awal cerita film. Prasetya yang membantu kecelakaan. Didalam novel prasetya langsung menghubungi Arini menjelaskan peristiwa yang terjadi. Kemudian Arini berangkat ke bandara bersama Nadia. Sesampai di Bandara Arini yang memberikan informasi kepada kedua sahabat Prasetya Armand an Hartono bahwa prasetya sedang berada di rumah sakit. Pada film terlihat sekali perubahan tersebut, sebab pada novel kejadian tersebut bertolak belakang. Di dalam novel kejadian tersebut bertolak belakang. Di dalam novel Arman dan Hartono yang menjelaskan kepada Arini tentang keberadaan Prasetya.

Selain itu, terjadi perubahan pada tokoh Michel. Di dalam novel tokoh Michel bernama Nicolas sama hanya saja yang membedakan perempuan dan laki-laki. Seorang yang menderita penyakit kanker yang mengagumi buku *Istana Bintang* yang di tulis oleh Arini.

Perubahan bervariasi selanjutnya terjadi pada saat kecelakaan. Ketika prasetya member kabar bahwa dia sedang berada dirumah sakit kepada Amran dan Hartono. Prasetya meminta Amran dan Hartono untuk memberi tahu Arini tentang keberadaannya di rumah sakit. Namun didalam film Prasetya langsung memberi tahu Arini tentang kecelakaan yang terjadi pada perempuan yang ditolongnya. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

*“Semoga Arini memaafkan. Do'anya berulang-ulang sepanjang perjalanan ke rumah sakit. Upayanya menolong Arini masih belum berhasil.*

*Hartono dan Amran?*

*Syukur nya salah satu bisa dia raih.*

*”Ada kecelakaan, aku menuju rumah sakit. Tolong kabari Arini.”*

*“keelakaan apa?, jangan bilang korbannya perempuan.”*

*“please, kabari Arini. Aku coba susul ke bandara kalau engga kejar ke rumah. Hp ku low..” (SYTD, 2016:156).*

Perubahan yang terjadi dari dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, kemungkinan terjadi akibat perbedaan alat-alat yang digunakan dalam novel. Selain itu perubahan bervariasi bertujuan untuk menimbulkan kesan tersendiri terhadap karya film tersebut. sehingga pembaca dan penonton mendapat kesan antara novel dengan film.

### **Kesimpulan**

Ekranisasi novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memiliki beberapa perubahan di dalamnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari alur, latar serta tokoh. Hasil perubahan novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* meliputi pengurangan, penambahan serta perubahan bervariasi.

Hasil semua dari pengurangan, penambahan, serta perubahan bervariasi alur/plot, latar, serta tokoh disebabkan hasil karya novel atau film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menjadi lebih menarik penonton dengan adanya penambahan yang menarik dan tokoh tersebut membawa suasana penonton lebih seru dan alurnya dapat di mengerti.

### **Daftar Pustaka**

Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Alih wahana*. Yogyakarta: Editum

Fadilla, Siti, Sulaiman Juned, and Nursyirwan Nursyirwan. "Ekranisasi Novel ke Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan Kajian Interteks." *Widyaparwa* 46.2 (2018): 220-230.

Huda, Nabila, Sudirman Shomary, and Noni Andriyani. "Ekranisasi Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan* karya Sutradara Kuntz Agus." *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 1.1 (2021): 14-26.

Wahyuni, S. (2018). *Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati ke dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

Martin, M. (2017). *Ekranisasi novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia ke film surga yang tak dirindukan karya sutradara kuntz agus*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.